

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih berdasarkan variabel tertentu yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak aktif terhadap motivasi belajar mereka.

Menurut Sugiyono (2019:13), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Sedangkan menurut Arikunto (2010:3), penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel tertentu. Maka dari itu, pendekatan kuantitatif komparatif dalam penelitian ini sangat sesuai karena digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara dua kelompok siswa berdasarkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data konkret, yang dihasilkan melalui pengukuran angka-angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data yang terkumpul dari objek penelitian akan dianalisis untuk mencari pola atau hubungan yang ada antara berbagai variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

menguji hipotesis yang diajukan secara objektif dan memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif sangat berguna dalam memperoleh informasi yang akurat tentang interaksi antar variabel dan dapat digunakan untuk meramalkan peristiwa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat motivasi belajar antara dua kelompok siswa, yaitu siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Bandung. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara objektif menggunakan data numerik, kemudian membandingkan hasilnya melalui analisis statistik inferensial.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Sementara itu, menurut Arikunto (2010), penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok dalam satu variabel tertentu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif komparatif dalam penelitian ini dianggap tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara dua kelompok siswa berdasarkan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel yang akan diteliti, yaitu:

Variabel X : Motivasi Belajar Siswa

Variabel Bebas : Keaktifan dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Penelitian ini akan mengukur motivasi belajar menggunakan angket skala Likert, yang mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Keuletan dalam belajar
3. Minat dalam belajar
4. Kemandirian dalam belajar
5. Rasa mudah bosan dengan tugas yang rutin
6. Kemampuan memecahkan masalah

Hasil pengukuran akan dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui motivasi belajar perbedaan siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi peningkatan motivasi belajar. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif cocok untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena tertentu secara rinci tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga relevan digunakan dalam studi ini untuk mengukur motivasi belajar siswa secara komprehensif.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel yang diteliti, yang diubah menjadi indikator-indikator terukur sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data. Definisi ini membantu peneliti menentukan bagaimana suatu variabel akan diukur secara konkret dalam konteks penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, definisi operasional dirancang

untuk mengukur motivasi belajar siswa berdasarkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Bandung.

1. Perbedaan

Variasi atau selisih skor motivasi belajar antara dua kelompok siswa (yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler), yang dianalisis menggunakan uji-t.

2. Motivasi Belajar di SMP Negeri 9 Bandung

Dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kemauan siswa untuk belajar, diukur melalui angket skala Likert berdasarkan indikator semangat, ketekunan, dan tujuan belajar.

3. Siswa SMP Negeri 9 Bandung

Individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMP, khususnya siswa kelas 8 di SMP Negeri 9 Kota Bandung.

4. Aktif dalam Ekstrakurikuler

Siswa yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terlibat dalam latihan atau pertemuan, serta mengikuti event atau perlombaan yang relevan.

5. Tidak Aktif dalam Ekstrakurikuler

Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau hanya terdaftar namun tidak berpartisipasi aktif.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan non-akademik yang diselenggarakan oleh sekolah seperti olahraga, seni, keagamaan, dan organisasi yang bertujuan mengembangkan potensi dan minat siswa.

7. SMP Negeri 9 Bandung

Sekolah tempat penelitian dilakukan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di wilayah Kota Bandung, dengan fokus pada siswa kelas 8.

Dengan merujuk pada definisi operasional ini, penelitian dapat mengukur secara spesifik bagaimana partisipasi ekstrakurikuler memengaruhi motivasi belajar siswa, sebagaimana yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian. Meskipun skala Likert yang digunakan dalam angket ini secara teori merupakan skala ordinal, karena menunjukkan urutan sikap responden tanpa jarak yang pasti antar pilihan, namun dalam penelitian ini data tersebut diperlakukan sebagai skala interval. Hal ini karena seluruh skor dari 40 pernyataan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total motivasi belajar masing-masing responden. Dalam bentuk agregat seperti ini, banyak pakar statistik sosial menyatakan bahwa data hasil penjumlahan skala Likert dengan banyak item dapat diperlakukan sebagai data interval. Carifio dan Perla (2008) menyebutkan bahwa *"aggregated Likert-type scale data approximate interval characteristics and are suitable for parametric analysis."* Oleh karena itu, meskipun per itemnya bersifat ordinal, skor total dalam penelitian ini dianggap sebagai data interval dan layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik seperti uji-t.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait perbedaan

motivasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas 8 di SMP Negeri 9 Bandung.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara (dalam bentuk kuesioner) terstruktur dengan siswa kelas 8 yang dipilih sebagai responden untuk menggali pengalaman mereka terhadap motivasi belajar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan referensi yang mendukung seperti data struktur organisasi sekolah dan data dari guru BK terkait masalah sosial yang sering dihadapi siswa.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga sampel yang dipilih dianggap paling relevan untuk mendukung tujuan penelitian.. Dalam hal ini, subjek penelitian meliputi siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Bandung yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 9 Bandung yaitu 320 siswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas 8 berada dalam tahap perkembangan akademik dan sosial yang cukup aktif, sehingga relevan untuk mengukur pengaruh partisipasi ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar mereka. Karakteristik populasi dalam penelitian ini memiliki tingkat heterogenitas yang relatif tinggi, terutama dalam hal tingkat motivasi belajar, prestasi akademik, dan lingkungan sosial mereka di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan sampel yang representatif untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

3.5 Sampel

Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan data dari guru pembina atau wali kelas.
2. Siswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan mengisi kuesioner dengan jujur.
3. Siswa Laki – laki dan Perempuan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017:128). Untuk menentukan jumlah

sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan 10% margin of error untuk mendapatkan ukuran sampel yang lebih efisien:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N: Ukuran Populasi

N: Ukuran Sampel

e : *Sampling error*

Langkah Perhitungan dengan margin error 10%

$$n = \frac{320}{1 + (320 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{320}{1 + (320 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{320}{1 + 3,2}$$

$$n = \frac{320}{4,2}$$

$$n \approx 77$$

Hasil dari perhitungan sampel ada 77 dan untuk penelitian akan di bulatkan menjadi 80 orang. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara menghubungi wali kelas dan guru BK untuk mengirim 8 orang dari 10 kelas yang ada, kemudian membagikan kuesioner kepada mereka di kelas. Dengan teknik ini, diharapkan sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

3.6 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Motivasi Belajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan kajian teori mengenai aspek-aspek motivasi belajar siswa. Penyusunan angket mengacu pada indikator-indikator psikologis yang umum digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam konteks pendidikan. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan enam aspek utama, yaitu ketekunan dalam belajar, keuletan dalam belajar, minat dalam belajar, kemandirian belajar, rasa mudah bosan dengan tugas yang rutin, dan kemampuan memecahkan masalah. Setiap aspek terdiri atas 10 item pernyataan, sehingga total terdapat 60 item pernyataan dalam angket.

Setiap butir pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1–5. Skor dari seluruh item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total motivasi belajar tiap responden, dengan rentang skor antara 60 hingga 300. Karena skor total merupakan hasil agregat dari item-item numerik dan digunakan untuk analisis parametrik, maka data dikategorikan sebagai data interval (Carifio & Perla, 2008).

Setiap pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala Likert dengan rentang angka 1 hingga 5 dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Ragu-ragu (R), skor 4 untuk Setuju (S) dan skor 5 untuk Sangat Setuju (SS). Skor yang diperoleh dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor total motivasi belajar masing-masing responden.

Dalam penyusunannya, terdapat sejumlah pernyataan yang bersifat negatif atau *unfavorable*, yaitu pernyataan yang maknanya berlawanan dengan semangat belajar. Agar skor total tetap mencerminkan tingkat motivasi belajar yang semakin

tinggi semakin positif, maka pada item-item tersebut dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*). Dalam proses ini, skor 5 diubah menjadi 1, skor 4 menjadi 2, dan seterusnya. Dengan demikian, arah interpretasi skor tetap konsisten di seluruh item. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, angket telah melalui uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, guna memastikan bahwa alat ukur tersebut dapat mengukur motivasi belajar secara tepat dan konsisten.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Dimensi Motivasi Belajar	Pernyataan Nomor	Jumlah Butir
Ketekunan dalam Belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
Keuletan dalam Belajar	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
Minat dalam Belajar	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
Kemandirian Belajar	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
Rasa mudah bosan dengan tugas yang rutin	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	10
Kemampuan memecahkan masalah	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	10

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar berdasarkan Sifat Pernyataan

Sifat Pernyataan	Pernyataan Nomor	Jumlah Butir
<i>Favorable</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59	30
<i>Unfavorable</i>	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34,	30

Sifat Pernyataan	Pernyataan Nomor	Jumlah Butir
	36, 38, 40, 42, 44, 46, 48, 50, 52, 54, 56, 58, 60	

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang mengukur motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Negeri 9 Bandung. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kuesioner ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam angket dapat mengukur aspek motivasi belajar secara akurat. Pengujian validitas dilakukan terhadap 60 item pernyataan yang terdiri dari enam aspek motivasi belajar, yaitu: ketekunan, keuletan, minat, kemandirian dalam belajar, rasa mudah bosan dengan tugas yang rutin, dan kemampuan memecahkan masalah.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan cara mengorelasikan antara skor tiap item pernyataan dengan skor total seluruh item. Uji validitas dilaksanakan kepada 20 responden uji coba, sehingga derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 18$. Berdasarkan distribusi *Pearson* pada taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,1$), diperoleh nilai r -tabel = 0,3783. Dengan demikian, suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai r -hitung lebih besar dari 0,3783.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa seluruh item dalam angket memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel dengan nilai r-hitung terbesar berjumlah 0,831 dan r-hitung terkecil berjumlah 0,379. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data utama.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur diuji reliabilitasnya untuk memastikan bahwa kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha, yang dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS.

Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,90$ → Sangat baik (Reliabilitas sangat tinggi), 0,70 - 0,89 → Baik (Reliabilitas tinggi), 0,60 - 0,69 → Cukup (Reliabilitas moderat), $< 0,60$ → Kurang baik (Reliabilitas rendah), maka kuesioner dianggap cukup reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian utama. Jika nilai Cronbach Alpha masih rendah, maka beberapa butir pertanyaan dalam kuesioner akan direvisi atau dihapus untuk meningkatkan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil analisis uji coba yang melibatkan 20 responden, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968. Karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,90$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket memiliki reliabilitas sempurna dan layak digunakan dalam penelitian utama. Dengan demikian, angket dapat diandalkan untuk mengukur motivasi belajar siswa secara konsisten.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup, yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, serta tujuan pengumpulan data yang menuntut efisiensi dalam menjangkau jumlah responden yang cukup besar. Penggunaan angket memungkinkan peneliti memperoleh data secara objektif, sistematis, dan seragam dari setiap responden terkait tingkat motivasi belajar mereka.

Angket dibagikan secara langsung kepada 80 siswa SMP Negeri 9 Bandung, yang terdiri dari 40 siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan 40 siswa yang tidak aktif. Pengumpulan data dilakukan pada hari yang sama dan masing-masing responden mengisi angket secara individu di dalam kelas dengan pengawasan dari peneliti dan guru yang bersangkutan. Sebelum pengisian dimulai, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian, cara pengisian, serta menjamin bahwa data akan digunakan hanya untuk keperluan akademik dan dijaga kerahasiaannya.

Selain angket, data pendukung seperti profil sekolah dan struktur organisasi sekolah diperoleh melalui permintaan kepada guru bidang kesiswaan, yang merupakan pihak yang mengetahui data administrasi dan kepengurusan sekolah secara formal. Dalam pelaksanaannya, teknik ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab atau hanya memilih jawaban secara acak. Untuk meminimalkan hal tersebut, peneliti memberikan penjelasan pentingnya kejujuran dalam pengisian, serta memastikan

suasana yang nyaman dan tidak terburu-buru saat pengisian angket berlangsung. Selain itu, peneliti juga memastikan seluruh item angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.9 Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik ini dipilih untuk menggambarkan serta menguji perbedaan motivasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Bandung.

Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data motivasi belajar siswa pada masing-masing kelompok (siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler). Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), serta nilai maksimum dan minimum. Analisis ini bertujuan untuk melihat tren atau pola umum motivasi belajar pada masing-masing kelompok.

Kedua, untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan motivasi belajar antara dua kelompok siswa, digunakan analisis statistik inferensial berupa uji *Independent Samples t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor motivasi belajar siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak aktif.

Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji homogenitas varians (*Levene's Test*) guna memastikan bahwa varians antar kelompok relatif setara.

Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya *Statistik untuk Penelitian*, uji-t merupakan salah satu metode analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok data yang berskala interval atau rasio. Uji ini hanya dapat diterapkan jika data yang dianalisis memenuhi beberapa asumsi, yaitu: data bersifat kuantitatif, berdistribusi normal, dan memiliki varians yang homogen. Sugiyono menegaskan bahwa data interval atau rasio tidak boleh dikategorikan menjadi data ordinal atau nominal, karena hal tersebut akan mengubah sifat dasar data, menyebabkan hilangnya informasi numerik yang penting, dan membuat analisis parametrik seperti uji-t menjadi tidak valid. Oleh karena itu, jika data dikategorikan, maka analisis yang digunakan haruslah non-parametrik, seperti uji Mann-Whitney atau chi-square. Dalam praktik penelitian, menjaga data pada bentuk aslinya (interval atau rasio) sangat penting agar hasil analisis statistik tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat komparatif, serta karena data yang dianalisis merupakan data kuantitatif dari dua kelompok independen. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

3.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Bandung. Karena penelitian ini bersifat komparatif, maka hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), dengan pengujian dua arah (*two-tailed test*).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- **H_0 (Hipotesis Nol):** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Bandung.
- **H_1 (Hipotesis Alternatif):** Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Bandung.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial berupa uji *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Keputusan pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang dihasilkan oleh uji tersebut, dengan kriteria:

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.11 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Literature review*, digunakan untuk mendapat Gambaran awal mengenai masalah – masalah dan teori pendukung dalam permasalahan penelitian
2. Pejajakan Lapangan, bertujuan untuk mendapatkan Gambaran awal mengenai kondisi Lokasi penelitian dan gambaran sasaran penelitian.
3. Penyusunan proposal penelitian dilakukan sebagai suatu prasyarat untuk mengikuti seminar proposal
4. Penyusunan instrument penelitian yang akan dijadikan pedoman untuk pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian
5. Pengurusan izin penelitian bertujuan untuk memperoleh izin resmi dari pihak lembaga yaitu SMP Negeri 9 Bandung agar penelitian dapat dilakukan secara legal dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
6. Pelaksanaan pengumpulan data yang akan dilakukan dengan berpedoman pada pedoman penelitian yang berlaku dan telah disetujui oleh dosen pembimbing serta sebagai bahan untuk melakukan analisis yang nantinya akan disampaikan dalam laporan hasil penelitian
7. Pengolahan data dan analisis data, dilakukan untuk mendapatkan Kesimpulan hasil penelitian mengenai “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 9 Bandung.”

8. Penyusunan laporan penelitian, laporan skripsi ini disusun untuk menyajikan hasil penelitian secara terstruktur, sesuai dengan kaidah akademik, serta didukung oleh proses bimbingan dari dosen pembimbing
9. Publikasi, bertujuan untuk menyebarluaskan hasil penelitian agar dapat bermanfaat bagi Masyarakat, akademisi, dan juga piha terkait.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Tahun 2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agust
1	Literatur Review								
2	Penjajakan Lapangan								
3	Penyusunan Proposal Penelitian								
4	Penyusunan Instrumen Penelitian								
5	Pengurusan Izin Penelitian								
6	Pelaksanaan Pengumpulan Data								
7	Pengolahan dan Analisis Data								
8	Penyusunan Laporan penelitian								
9	Publikasi								

Sumber: Peneliti